

## **Pemberdayaan Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PDBK di SLB Kabupaten Sukabumi**

**Murni Winarsih<sup>1</sup>, Totok Bintoro<sup>2</sup>, Umi Nanik<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

<sup>3</sup>Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>[mwinarsih@unj.ac.id](mailto:mwinarsih@unj.ac.id)

*Received: 16 Agustus 2021; Revised: 25 Juli 2022; Accepted: 21 November 2022*

### **Abstract**

*Education can essentially be enjoyed by all children, including children with special needs (ABK) such as deaf children. Education services for children with special needs today have undergone many changes. These changes include changes in awareness of attitudes, circumstances, methodologies, use of related concepts and paradigm shifts leading to humanitarian education. One of the educational services for ABK is segregated schools or better known as SLB. One of the special schools that accepts children with hearing impairment is SLB N Mutiara Bahari Mandiri. One of the special schools in the district of Sukabumi which has been established since 1996, but until now has its own challenges in terms of improving the quality of teachers in learning for children with hearing impairment. Therefore, a solution was made in the form of improving the quality of learning through zoom by presenting presenters who are experienced in their fields. So that it can have a good influence on teachers in improving the quality of learning for the Deaf ABK in SLB. Which is of course with the appropriate material and is expected to improve the quality of learning for children with hearing impairment.*

**Keywords:** *student with special needs; educational services; improving the quality of learning*

### **Abstrak**

Pendidikan pada hakekatnya dapat dinikmati oleh semua anak tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti anak tunarungu. Layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus saat ini telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan ini meliputi perubahan dalam kesadaran sikap, keadaan, metodologi, penggunaan konsep-konsep terkait dan perubahan paradigma yang menuju kepada pendidikan kemanusiaan. Salah satu layanan pendidikan bagi ABK yaitu sekolah segregasi atau yang lebih dikenal dengan SLB. Salah satu SLB yang menerima ABK tunarungu adalah SLB N Mutiara Bahari Mandiri. Salah satu SLB di kabupaten Sukabumi yang telah berdiri sejak 1996, namun hingga saat ini memiliki tantangan tersendiri dalam segi peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran bagi ABK tunarungu. Oleh sebab itu, dilakukan solusi berupa peningkatan kualitas pembelajaran melalui *zoom* dengan menghadirkan pemateri yang telah berpengalaman pada bidangnya. Sehingga mampu memberikan pengaruh baik kepada para guru dalam meningkatkan kualitas untuk pembelajaran bagi ABK tunarungu di SLB. Yang tentunya dengan materi yang sesuai serta diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran bagi ABK tunarungu.

**Kata Kunci:** ABK tunarungu; layanan pendidikan; peningkatan kualitas pembelajaran

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya dapat dinikmati oleh semua anak tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus saat ini telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan ini meliputi perubahan dalam kesadaran sikap, keadaan, metodologi, penggunaan konsep-konsep terkait dan perubahan paradigma yang menuju kepada pendidikan kemanusiaan.

Dalam sejarahnya layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus meliputi layanan pendidikan segregasi, pendidikan integrasi, dan pendidikan inklusi. Dalam hal ini, sekolah segregasi masih menjadi sekolah yang selalu menjadi rujukan para orang tua untuk menitipkan anaknya. Sekolah segregasi kian gencar dibangun oleh pemerintah pusat, dengan cara membangun berbagai SLB N yang diharapkan mampu membantu para orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam mendapatkan pendidikan.

Dalam penyelenggaraan sekolah segregasi tentunya disesuaikan dengan kemampuan pihak sekolah dalam menyediakan jenis kekhususan seperti, terdapat beberapa sekolah yang hanya menyediakan untuk satu jenis kekhususan saja namun saat ini sudah banyak SLB yang menerima seluruh jenis kekhususan yang dimiliki oleh calon peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran bagi peserta didik tentunya tetap mementingkan karakteristik serta kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik. Salah satu kekhususan yang hampir dimiliki oleh setiap SLB ialah kekhususan tunarungu.

Tunarungu berdasarkan *Federal Government* dalam (Smith & Tyler, 2010) didefinisikan “*Deafness means a hearing impairment that is so severe that the child is impaired in processing linguistic information through hearing, with or without amplification, that adversely affects a child’s educational performance*”. Dalam bahasa Indonesia “Tuli merupakan gangguan pendengaran yang berat dialami oleh siswa sehingga mempengaruhi proses pemerolehan

bahasa sampai gangguan informasi, dengan atau tanpa alat bantu dengar tetap berpengaruh pada pendidikan anak”. Jika seseorang mengalami gangguan pendengaran yang mengakibatkan terhambatnya proses pemerolehan bahasa atau informasi dengan atau tanpa alat bantu dengar akan dikatakan tunarungu.

Sedangkan menurut Salim dalam (Somantri, 2012) mengungkapkan bahwa anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan oleh kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengaran sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan lahir batin yang layak. Berdasarkan ahli, tunarungu membutuhkan bimbingan dan layanan khusus untuk mengembangkan kemampuannya, sehingga dibutuhkan keterampilan khusus bagi pendidikannya.

Memberikan pengajaran bagi seluruh peserta didik berkebutuhan khusus seperti tunarungu, tentunya pihak sekolah perlu untuk menyiapkan berbagai fasilitas yang tentunya sangat menunjang pembelajaran peserta didik. Salah satu fasilitas utama dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik adalah guru.

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni : (a). Tugas dalam bidang Profesi, (b). Tugas kemanusiaan, (c). Tugas dalam bidang Kemasyarakatan (Usman, 2005)

Berdasarkan tugas guru tersebut, dapat diketahui bahwa tugas guru bukan sekedar mendidik saja melainkan ada hal lainnya seperti dalam bidang kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan dalam hal ini yakni di sekolah guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Serta, tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan

# Pemberdayaan Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PDBK di SLB Kabupaten Sukabumi

Murni Winarsih, Totok Bintoro, Umi Nanik

guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Dengan melihat tugas guru serta mengetahui bahwa guru merupakan tonggak utama dalam pembelajaran bagi peserta didik tunarungu tentunya pengalaman serta keilmuan yang dimiliki guru sangatlah dibutuhkan.

Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam hal kualitas guru harus patut diperhitungkan dalam memberikan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Diharapkan sekolah bukan hanya menyediakan pengajar saja melainkan juga mampu membangun pengajar yang memiliki kemampuan, pengalaman serta kualitas mengajar yang sangat penting bagi kemajuan sekolah itu sendiri.

Terdapat berbagai layanan Pendidikan bagi peserta didik tunarungu, mulai dari segregasi, hingga inklusi. Sekolah segregasi adalah sekolah yang menerapkan sistem sistem pembelajaran yang terpisah dari penyelenggaraan Pendidikan anak normal, yang atau lebih dikenal dengan sekolah SLB (Nuraini, 2020). Salah satu sekolah segregasi yang menerima peserta didik tunarungu ialah sekolah yang berlokasi di wilayah Sukabumi yaitu SLBN Mutiara Bahari yang sudah berdiri sejak tahun 1996. SLBN ini merupakan salah satu sekolah berkebutuhan khusus bagi peserta didik di wilayah kabupaten Sukabumi.

Sekolah ini walaupun sudah lama namun dalam praktik di lapangan hanya terdapat 10 orang guru dengan 12 rombongan belajar. jumlah rombongan tersebut cukup berbanding dengan jumlah guru yang tersedia, dengan faktor tersebut sehingga menyebabkan terdapat beberapa guru terlihat kurang memiliki kualitas yang cukup dalam hal memberikan pembelajaran bagi peserta didik di sekolah tersebut.

Permasalahan yang di hadapi SLB N Mutiara Bahari Mandiri masalah yang terkait

dengan kualitas guru dalam memberikan pengajaran untuk peserta didik tunarungu, dalam pengajaran yaitu cara penyampaian guru yang masih terlihat monoton sehingga para peserta didik belum cukup berkembang, selanjutnya terdapat beberapa guru yang belum mampu menyamai kemajuan dunia pendidikan sehingga sulit untuk memberikan menyelaraskan dengan kemajuan dunia pendidikan saat ini. Serta materi yang diajarkan masih kurang dalam hal praktik sehingga sulit untuk mempersiapkan peserta didik untuk lulus dengan mendapatkan bekal pengalaman keterampilan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru-guru di SLB N Mutiara Bahari Mandiri Kab Sukabumi tersebut, guru-guru harus kembali ditingkatkan dalam hal kualitas pembelajaran yang akan diberikan bagi peserta didik tunarungu. Mulai dari cara mengajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tunarungu pula.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka peneliti menawarkan solusi berupa pemberdayaan guru program pengabdian kepada masyarakat dengan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan secara *online*. Dengan pemberdayaan ini diharapkan mampu membantu para guru-guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus tunarungu.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan PKM ini dalam bentuk Pelatihan Webinar pemberdayaan guru-guru SLB N Mutiara Bahari Mandiri serta SLB sekitar. Pelatihan dilakukan selama 2 hari pada tanggal 21 – 22 Juli 2021 secara online via *zoom meeting* yang melibatkan guru-guru sebanyak 300 guru dari kab/kota sukabumi dan sekitarnya. Pelatihan dilakukan dengan pendekatan ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang bagaimana meningkatkan kualitas guru-guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus tunarungu kepada guru-guru SLB N Mutiara Bahari Mandiri dan SLB lainnya di kab/kota Sukabumi.

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini berupa pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi siswa berkebutuhan khusus yang meliputi:

1. Identifikasi dan asesmen untuk peserta didik berkebutuhan khusus
2. Peningkatan kualitas pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus
3. Penilaian pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus
4. Bimbingan konseling untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Melalui kegiatan ini diharapkan guru SLB N Mutiara Bahari Mandiri dan SLB sekitar Kab/kota Sukabumi mampu meningkatkan kualitas diri untuk memberikan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di sekolahnya. Mampu memberikan pengajaran secara efektif, efisien dan tuntas bagi siswa berkebutuhan khusus. Serta mampu membuat penilaian bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di sekolah sesuai dengan kaidah penilaian yang telah disampaikan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan PKM Pemberdayaan guru yang dilakukan selama 2 (hari) hari berjalan dengan lancar dan tertib. Setiap narasumber memberikan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan para guru saat ini yakni mulai dari identifikasi dan asesmen hingga penilaian atau evaluasi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Kegiatan PKM ini, menghasilkan beberapa keterampilan SLB Kab/kota Sukabumi berupa pengetahuan dan keterampilan tentang identifikasi dan asesmen, bagaimana peningkatan kualitas pembelajara, bagaimana bentuk penilaian atau evaluasi serta bagaimana bentuk bimbingan konseling yang bias diberikan bagi anak berkebutuhan khusus. Melalui materi yang diberikan selama 2 hari. Namun, melihat antusiasme dan waktu yang diberikan belum mampu memenuhi semua permintaan para peserta untuk materi yang lebih mendalam lagi.

Oleh karena itu kegiatan PKM ini memerlukan tindak lanjut yaitu berupa kegiatan pendampingan yang dapat dilakukan

dilakukan secara langsung melalui kerjasama antara program studi Pendidikan Khusus dengan sekolah SLB N Mutiara Bahari mandiri atau dengan SLB sekitar di kabupaten Sukabumi. Hal ini akan membawa dampak kepada kegiatan PKM yang berkelanjutan dan tentunya dapat memberikan pengalaman belajar untuk para mahasiswa yang sudah berada pada semester akhir untuk menuangkan keilmuannya untuk meningkatkan kualitas diri sebelum nantinya akan terjun mengajar ke lapangan.

Kerjasama dalam PKM antara Prodi Pendidikan Khusus FIP UNJ dengan SLB N Mutiara Bahari mandiri atau dengan SLB sekitar di kab/kota Sukabumi tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan saja, namun dapat tingkatan juga dalam bentuk program-program pelatihan kompetensi guru sesuai dengan kebutuhan di SLB tersebut. Guru-guru juga dapat menjalin komunikasi dengan Laboratorium Pendidikan Khusus FIP UNJ, apabila ada kendala dalam proses pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus lebih dalam lagi. Karena laboratorium Pendidikan Khusus FIP UNJ saat ini pun sudah banyak melakukan berbagai layanan untuk siswa berkebutuhan khusus yang berada di wilayah DKI Jakarta.

PKM sebagai wadah dan penyambung program-program yang ada di Perguruan Tinggi khususnya UNJ, sangat diperlukan oleh masyarakat agar tercipta kepedulian dalam pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus yang selama ini masih dipandang sebelah mata. Untuk Program studi Pendidikan Khusus, PKM yang diselenggarakan dengan SLB N Mutiara Bahari Mandiri yang berada di kab/kota Sukabumi sebagai mitra, dapat sebagai jembatan sosialisasi, karena selama ini siswa berkebutuhan khusus di Madrasah belum tersentuh secara nyata.

PKM di SLB Kab/kota Sukabumi memiliki beberapa faktor pendorong yaitu animo guru-guru SLB Kab/kota Sukabumi yang begitu tinggi, hal ini dibuktikan dengan kehadiran peserta yang meningkat pada hari kedua dilaksanakannya PKM. Selain itu,

## Pemberdayaan Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PDBK di SLB Kabupaten Sukabumi

Murni Winarsih, Totok Bintoro, Umi Nanik

keinginan para guru untuk meningkatkan kualitas mengajar untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu menjadi faktor pendorong kuat bagi guru dalam mengikuti rangkain PKM ini selama 2 (dua) hari. Serta dukungan dinas pendidikan setempat yang diwakili oleh beberapa kordinator pengawas dan ketua gugus, membuktikan bahwa semua elemen pendidikan ikut peduli dan perhatian terhadap pengembangan diri guru dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Faktor pendukung lainnya adalah kompetensi nara sumber yang memberikan materi sangat baik dan sesuai dengan latar belakang pendidikan serta sesuai dengan kebutuhan peserta. Faktor penghambat yang ada saat PKM ini berlangsung, tidak berpengaruh besar terhadap pelaksanaan PKM dan proram-program lain ke depannya.

Faktor penghambat tersebut adalah saat pelaksanaan PKM yang berlangsung secara online tidak sepenuhnya mendapatkan jaringman internet yang cukup baik, namun hanya beberapa peserta saja yang mengalami hal tersebut. Kendala lain adalah waktu yang begitu singkat dari setiap sesi materi yang disajikan, dan tidak terlihatnya peserta secara keseluruhan juga menjadi bagian dari kurangnya interaksi selama PKM berlangsung.

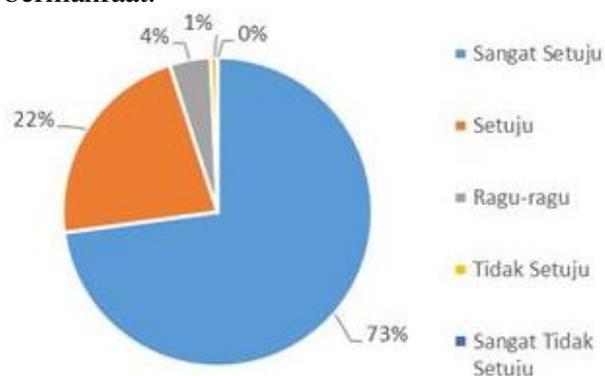
Dalam kegiatan ini menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan, artikel ini berisi tentang hasil dan capaian dari kegiatan yang telah dilangsungkan. Publikasi ini dimaksudkan agar kegiatan yang telah dikemas dalam bentuk artikel ilmiah ini nantinya akan berguna bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi.

Selain itu, luaran dalam kegiatan ini berupa video pelaksanaan pemberdayaan ini yang telah dipublikasikan melalui kanal youtube. Dengan publikasi video kegiatan ini dimaksudkan agar pemberdayaan yang telah diberikan memiliki rekam jejak yang masih dapat dilihat oleh peserta pemberdayaan ataupun orang lain yang membutuhkan.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan para guru memiliki beberapa peningkatan

dalam hal pengetahuan yang dimiliki seputar meingkatkan kualitas diri dalam peningkatan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu. Sebelum diadakan pemberdayaan ini, para guru masih sangat terbatas untuk mengembangkan diri untuk memberikan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu terlebih lagi di masa pandemic. Sehingga para guru harus kembali mencoba metode yang sekiranya mampu diberikan. Setelah diadakannya pemberdayaan ini guru-guru menjadi lebih mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu serta mampu lebih paham evaluasi yang diberikan.

Berdasarkan hasil evaluasi tentang kebermanfaatan kegiatan ini yang disebar kepada para guru terlihat bahwa 73% guru menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat serta 22 % guru menilai bahwa kegiatan ini bermanfaat.



Gambar 1. Kebermanfaatan Kegiatan Menurut Peserta

## D. PENUTUP

### Simpulan

Kegiatan penelitian ini berisikan tentang Pemberdayaan Guru SLB dalam peningkatan kualitas pembelajaran ABK tunarungu di SLB N Mutiara Bahari Mandiri dan SLB sekitar kab/kota Sukabumi dimana kegiatan ini dilakukan karena mengingat guru-guru perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di sekolahnya agar mampu menghasilkan ABK yang berkualitas.

Permasalahan yang dialami yakni kualitas guru dalam memberikan pengajaran

untuk peserta didik tunarungu, dalam pengajaran, guru yang belum mampu menyamai kemajuan dunia pendidikan sehingga sulit untuk memberikan menyelaraskan dengan kemajuan dunia pendidikan saat ini, serta materi yang diajarkan masih kurang dalam hal praktik sehingga sulit untuk mempersiapkan peserta didik untuk lulus dengan mendapatkan bekal pengalaman keterampilan.

Kegiatan ini dilakukan selama 2 hari dengan platform *zoom meeting* dengan metode pelatihan. Hasil kegiatan pemberdayaan ini pengetahuan SLB N Mutiara Bahari Mandiri dan SLB sekitar Kab/kota Sukabumi. Hal ini dilihat berdasarkan tingkat kebermanfaatan kegiatan yaitu sebanyak bahwa 73% guru menilai bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat serta 22 % guru menilai bahwa kegiatan ini bermanfaat.

#### **Saran**

Setelah dilaksanakan kegiatan PKM yang dilakukan SLB N Mutiara Bahari Mandiri dan SLB Sekitar kab/kota Sukabumi, agar lebih baik lagi maka tim pelaksana memberikan saran kepada:

1. Pihak penyelenggara PKM agar mampu melaksanakan kegiatan P2M kedepannya lebih baik lagi. Mampu dengan baik memilih sasaran yang tepat untuk program serta kegiatan yang dilakukan mampu sesuai dengan kebutuhan sasaran.
2. Pihak SLB Kab Sukabumi untuk mampu lebih meningkatkan kualitas sekolah khususnya para guru dalam berbagai aspek pendidikan mulai dari kompetensi pedagogik dan profesional melalui berbagai kegiatan pelatihan, workshop, lokakarya dan kegiatan lainnya yang dapat mengembangkan profesionalitas sebagai guru yang dapat memberikan layanan pendidikan dan pembelajaran kepada semua peserta didik.
3. Program studi Pendidikan Khusus sebagai pelaksana P2M agar kian meningkatkan kualitas serta kerjasama dengan berbagai pihak baik persekolahan maupun non persekolahan sehingga program-program

yang ada dapat tersosialisasikan serta dirasakan oleh masyarakat.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Nuraini. (2020). Model Layanan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Edukatif*, 9(12), 1–6. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/944https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/download/944/745>
- Smith, D. D. & Tyler, N. C. (2010). *Introduction Special Education*. Nesbic Graphics.
- Somantri, S. (2012). *Psikologi Anak Luar Biasa*. PT Refika Aditama.
- Usman, M. U. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya.